

**MINAT SISWA SMK JURUSAN TEATER UNTUK MELANJUTKAN STUDI
PADA JENJANG S-1 JURUSAN/PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI DRAMA FBS UNY**

Oleh: Sumaryadi

FBS UNY

Abstrak

Penelitian ini ingin mencoba menyingkap tabir kekurangberesan yang terjadi pada kehidupan seni teater di sekolah, mengingat bahwa sampai dewasa ini, di lembaga pendidikan formal (sekolah-sekolah umum) belum pernah diselenggarakan pendidikan seni drama, sebagai bagian dari pendidikan seni pada umumnya. Dalam hal ini akan dicoba untuk dilihat bagaimana minat siswa SMK Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama yang direncanakan akan segera dibuka di FBS UNY. Dengan itu, minat para siswa perlu digali untuk lebih meyakinkan layak-tidaknya Jurusan Pendidikan Seni Drama jenjang S-1 di UNY segera dibuka.

Kriteria mengatakan bahwa siswa dikatakan memiliki minat yang tinggi apabila siswa memiliki skor sama dengan (=) atau lebih besar (>) daripada *mean* teoritik (25). Setelah kriteria itu dipertemukan dengan data empirik yang ada, yakni skor yang diperoleh dari 29 orang siswa (responden), ternyata skor siswa bergerak dari 25 (skor empirik terendah) hingga 40 (skor empirik tertinggi). Dengan demikian, seluruh siswa yang ada (29 siswa SMK N 1 Kasihan Bantul Jurusan Teater) masuk dalam kategori “berminat” melanjutkan studi ke jenjang S-1 pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Kata kunci: minat, siswa SMK, teater, pendidikan seni drama

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai pihak yang memberikan perhatian terhadap kehidupan kesenian di sekolah-sekolah, terutama cabang-cabang seni pertunjukan, pada umumnya mereka merasa cukup prihatin atas kehidupan kesenian di sekolah-sekolah tersebut. Padahal, kalau dikaji secara sungguh-sungguh, banyak sekali manfaat atau nilai yang dapat diambil dari kegiatan bergaul dengan karya seni dimaksud.

Sinyalemen yang bertatap muka dengan dunia ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan apresiasi seni teater di sekolah masih jauh dari memadai. Kehidupan seni teater di sekolah belum seperti yang diharapkan. Dua hambatan utama diduga menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut. *Pertama*, masih sangat langkanya guru kesenian -- dalam hal ini pembina seni teater. *Kedua*, kurang tepatnya pemberian

penafsiran tentang tujuan dan cita-cita pendidikan kesenian di sekolah (Badhono, 1988: 1).

Hambatan kedua yang terjadi, yakni adanya penafsiran bahwa kehidupan seni teater di sekolah diupayakan dalam rangka membentuk seniman-seniman teater, mulai dapat diluruskan. Pendidikan seni teater di sekolah umum (non-SMKI) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa berapresiasi seni teater.

Berangkat dari semua yang tersebut di atas, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dalam hal ini Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) perlu segera membuka Jurusan atau Program Studi Pendidikan Seni Drama yang lulusan (*output*)-nya dimuarakan untuk menjadi guru drama yang mempunyai kompetensi profesional di sekolah-sekolah.

Adapun masukan (*input*)-nya adalah lulusan dari sekolah lanjutan tingkat atas, baik umum maupun kejuruan, walaupun pada awalnya lebih tepat dengan merekrut para lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK, dahulu bernama SMKI) Jurusan Teater, mengingat lulusan itulah yang sudah mempunyai dasar (*basic*) yang cukup kuat dalam seni drama, baik teori maupun praktek.

Penelitian yang dilakukan ini ingin mencoba menyingkap tabir kekurangberesan yang terjadi pada kehidupan seni teater di sekolah. Kenyataan menunjukkan bahwa sampai dewasa ini belum ada lembaga pendidikan formal (sekolah-sekolah: SD, SMP, SMA, dan yang sederajat) menyelenggarakan pendidikan seni drama di sekolah sebagai bagian dari pendidikan seni secara keseluruhan. Dalam hal ini akan dicoba untuk dilihat bagaimana minat siswa SMK Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama yang direncanakan akan segera dibuka di FBS UNY. Dengan itu, minat para siswa perlu digali pula untuk lebih meyakinkan layak-tidaknya Jurusan Pendidikan Seni Drama jenjang S-1 di UNY segera dibuka.

B. Identifikasi Masalah

Berpangkal pada latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kehidupan seni teater/drama di sekolah-sekolah ternyata masih jauh dari memadai. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya pernyataan yang dilontarkan, baik melalui media massa, maupun disampaikan secara lisan.

- 2) Kepala sekolah tampaknya juga menentukan keberadaan seni teater/drama di sekolah yang dipimpinnya, mengingat adanya variasi dalam keberadaan, penyelenggaraan, dan pengembangan seni teater/drama di sekolah-sekolah.
- 3) Kurangnya atau belum adanya guru seni teater/drama yang mempunyai kompetensi profesional ikut pula menentukan keberadaan seni teater di sekolah.
- 4) Minat siswa SMK Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama di LPTK tampaknya cukup menentukan layak-tidaknya Jurusan Pendidikan Seni Drama dibuka di FBS UNY sebagai sebuah LPTK.

c. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana minat siswa SMK, dalam hal ini SMK N 1 Kasihan Bantul Jurusan Teater, terhadap rencana akan dibukanya Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama jenjang S-1 di (LPTK) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: 'Bagaimanakah minat siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY?'

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan temuan empirik tentang minat siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studi jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan merupakan masukan bagi UNY, dalam hal ini FBS yang semula mempunyai Jurusan Pendidikan Sendratasik – Seni Drama, Tari, dan Musik -- yang sampai dewasa ini Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama belum diberi 'lampu hijau' untuk berdiri. Dengan dibukanya Program Studi atau Jurusan tersebut, kebutuhan lapangan akan guru seni drama yang memiliki kompetensi profesional segera terpenuhi. Pada gilirannya nanti, polemik tentang tidak

diselenggarakannya pendidikan seni drama di sekolah karena tidak adanya guru seni drama yang memiliki kompetensi profesional segera dapat disudahi.

II. Kerangka Teoritik

1. Minat Siswa

Kata 'minat' berhubungan erat dengan 'perhatian'. Perhatian seseorang sebagian besar bergantung kepada besarnya minat orang itu terhadap sesuatu tersebut. Minat dapat timbul karena dua faktor pokok, yaitu a) dorongan untuk memperoleh pengetahuan, dan b) sikap emosi positif terhadap sesuatu (Hardjono, 1985: 5).

Minat dapat dikatakan semacam hasrat, kemauan, atau keinginan seseorang untuk merespon sesuatu. Dengan demikian, terhadap sesuatu hal, minat seseorang sangat mungkin untuk berbeda dari minat seseorang yang lain, yang dalam konteks penelitian ini hanya dipilahkan atas minat yang tinggi dan minat yang rendah. Minat yang tinggi ditandai adanya intensitas seseorang dalam melibatkan diri terhadap sesuatu yang diminatinya itu.

Terhadap dibukanya Jurusan Pendidikan Seni Drama, dalam hal ini seseorang siswa dikatakan mempunyai minat yang tinggi apabila siswa itu benar-benar akan ikut terjun langsung ambil bagian secara sungguh-sungguh, aktif dalam kegiatan drama oleh adanya jurusan dimaksud. Pendek kata, mereka siap berpartisipasi secara nyata dalam kegiatan drama yang akan diwadahi oleh Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama.

Di sisi lain, seorang siswa dikatakan mempunyai minat yang rendah terhadap sesuatu, dalam hal ini dibukanya Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama, apabila siswa tidak punya atau sebenarnya juga mempunyai rasa tertarik kepada Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama tersebut, namun tidak mau, tidak bersedia, atau enggan ikut ambil bagian secara nyata, langsung, dan aktif dalam kegiatan drama yang akan diwadahi dalam Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama tersebut.

2. Kerangka Berpikir

Ditinjau dari segi mediumnya, suatu karya seni memiliki nilai bentuk, nilai inderawi, nilai pengetahuan, dan nilai kehidupan. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, seni dapat berhubungan dengan masyarakat, menunjukkan tinggi nilai seni itu kepada pengamat, membuat orang sadar akan realita subjektif, serta pemahaman terhadap

segenap tata kehidupan dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya (Sumaryadi, 1987: 7). Karya seni memang harus mempunyai nilai. Karya tersebut adalah baru, segar, dinamis, mengandung semangat dan nilai-nilai moral, estetis, dan membabarkan nilai-nilai perasaan penciptanya (Sumaryadi, 1987: 8). Berangkat dari tingginya peran atau nilai karya seni seperti itu, tampaknya sangat tidak bijaksana apabila siswa-siswa di sekolah dijauhkan dari seni, dalam hal ini seni teater.

Melaksanakan pendidikan kesenian merupakan salah satu tugas sekolah atas siswanya. Termasuk dalam pendidikan kesenian ini adalah pendidikan seni teater/drama. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah jika pembelajaran seni teater/drama dan kegiatan teater/drama di sekolah mendapatkan perhatian dan penanganan secara sungguh-sungguh.

Berangkat dari hal di atas, keberadaan guru-guru seni drama yang memiliki kompetensi profesional, yakni lulusan dari LPTK seperti UNY teramat mendesak dan perlu segera diadakan. Untuk itu, diperlukan keberadaan Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di UNY sebagai '*kawah candradimuka*'-nya calon-calon guru seni drama.

Calon-calon guru seni drama yang diharapkan kelak memiliki kompetensi profesional setelah menyelesaikan studi S-1-nya di Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama UNY adalah lulusan SMK Jurusan Teater. Untuk itu, minat mereka terhadap Jurusan Pendidikan Seni Drama yang akan dibuka di UNY perlu segera digali, karena merekalah yang memang diharapkan menjadi mahasiswa (potensial) Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di UNY, sudah tentu, di samping dari berbagai sekolah yang lain.

H. Definisi Operasional

Untuk keperluan pengukuran variabel yang ada, minat siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY dapat didefinisioperasionalkan sebagai minat, hasrat, atau keinginan yang timbul dalam diri siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studinya ke jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY.

II. Cara Penelitian

A. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater, pada tahun ajaran 2007/2008, yang pada saat pengambilan data dilakukan, siswa yang hadir ada 29 orang. Dengan demikian, 29 orang siswa itulah yang dijadikan subjek penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah sampel populasi, dimaksudkan seluruh siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater dimasukkan sebagai anggota sampel (dikurangi siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan data ini dilakukan).

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode yang Dipergunakan

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu metode angket. Angket untuk menjangkau data tentang minat siswa melanjutkan studi jenjang S-1 pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY tersebut diperuntukkan siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater.

2. Instrumen Pengukuran yang Dipergunakan

Untuk mengetahui minat siswa SMK N 1 Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studi jenjang S-1 pada Jurusan Pendidikan Seni Drama, peneliti menggunakan teknik nontes yang berupa angket untuk siswa. Angket yang terdiri atas sepuluh butir itu disusun dalam bentuk skala Liekert. Masing-masing pernyataan/pertanyaan berisi empat pilihan jawaban, yakni SB (sangat berminat, dengan skor 4), B (berminat, dengan skor 3), TB (tidak berminat, dengan skor 2), dan STB (sangat tidak berminat, dengan skor 1).

Untuk menjangkau data secara lebih lengkap dan akurat, di bawah setiap butir pernyataan/pertanyaan disediakan *space* kosong yang dapat dipergunakan oleh responden untuk menambahkan, melengkapi, mempertajam, atau menjelaskan pilihan mereka secara kualitatif. Informasi kualitatif itu, kalau ada, akan sangat membantu temuan-temuan kuantitatif yang ada.

3. Pengujian Instrumen

Validitas instrumen penelitian ini dipertanggungjawabkan secara *construct validity*. Di samping itu, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini juga diperoleh dengan *expert judgment*.

4. Prosedur Penyelenggaraan Penelitian

Setelah izin penelitian dari pihak yang berwenang diperoleh, peneliti segera menghubungi SMK N 1 Kasihan Bantul untuk mendapatkan kepastian tentang waktu yang disediakan bagi peneliti dalam rangka mengumpulkan data tentang minat siswa SMK N 1 Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama di FBS UNY. Berdasarkan hasil negosiasi itulah peneliti melaksanakan kegiatan pengambilan data.

III. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu upaya mendeskripsikan minat siswa siswa SMK N I Kasihan Bantul Jurusan Teater untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY, teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu bentuk persentase, rata-rata, standar deviasi, pen-tabel-an, dan histogram yang dilakukan menggunakan program SPSS.

Untuk menentukan kategori apakah siswa memiliki minat yang tinggi atau rendah untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY diberikan batasan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki minat yang tinggi apabila masing-masing siswa memiliki skor sama dengan ($=$) atau lebih besar ($>$) daripada *mean* teoritik. Upaya menentukan *mean* teoritik sebagai berikut.

$$\text{Mean Teoritik} = \frac{\text{Sr} + \text{St}}{2}$$

Keterangan: Sr = skor terendah teoritik

St = skor tertinggi teoritik

Selanjutnya, analisis data dilanjutkan dengan mencermati jawaban responden butir demi butir atas instrumen yang ada.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Data Minat Siswa

Mengenai minat siswa Jurusan Teater SMKN 1 Kasihan Bantul untuk melanjutkan studi S-1 pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY diperoleh data sebagai berikut.

Descriptive Statistics

		Skor	Valid N (listwise)
N	Statistic	29	29
Minimum	Statistic	25	
Maximum	Statistic	40	
Sum	Statistic	1018	
Mean	Statistic	35.10	
Std. Deviation	Statistic	3.509	
Variance	Statistic	12.310	
Skewness	Statistic	-.790	
	Std. Error	.434	
Kurtosis	Statistic	.689	
	Std. Error	.845	

Statistics

Skor

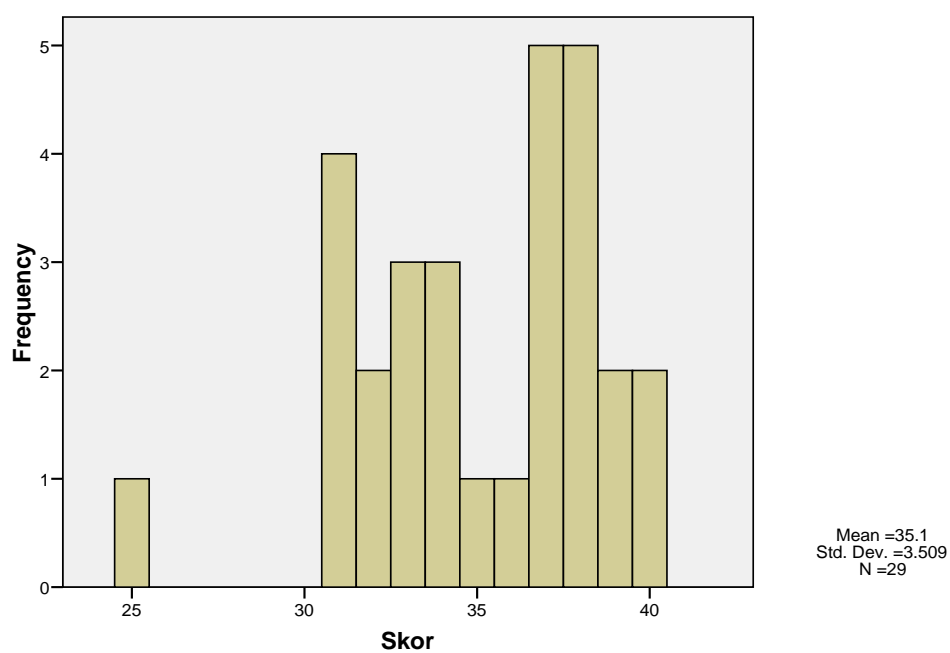
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		35.10
Std. Error of Mean		.652
Median		36.00
Mode		37 ^a
Std. Deviation		3.509
Variance		12.310
Skewness		-.790
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		.689
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		15
Minimum		25
Maximum		40
Sum		1018

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3.4	3.4	3.4
	31	4	13.8	13.8	17.2
	32	2	6.9	6.9	24.1
	33	3	10.3	10.3	34.5
	34	3	10.3	10.3	44.8
	35	1	3.4	3.4	48.3
	36	1	3.4	3.4	51.7
	37	5	17.2	17.2	69.0
	38	5	17.2	17.2	86.2
	39	2	6.9	6.9	93.1
	40	2	6.9	6.9	100.0
Total		29	100.0	100.0	

Histogram



B. Pembahasan

Dari perhitungan untuk mencari *mean* teoritik ditemukan angka sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritik} &= \frac{Sr + St}{2} \\ &= \frac{10 + 40}{2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

Kriteria mengatakan bahwa siswa dikatakan memiliki minat yang tinggi apabila siswa memiliki skor sama dengan (=) atau lebih besar (>) daripada *mean* teoritik (25). Setelah kriteria itu dipertemukan dengan data yang ada, yakni skor yang diperoleh dari 29 orang siswa (responden), ternyata skor bergerak dari 25 (skor empirik terendah) hingga 40 (skor empirik tertinggi), maka seluruh siswa yang ada (29 siswa SMK N 1 Kasihan Bantul Jurusan Teater) masuk dalam kategori “berminat” melanjutkan studi ke jenjang S-1 Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama FBS UNY.

Selanjutnya, ketika pencermatan dilanjutkan dengan melihat butir demi butir, dapat dilaporkan hasilnya sebagai berikut. Untuk butir pertama yang berbunyi ‘Seni drama sebaiknya diberikan kepada siswa di sekolah-sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA. Anda berminat menjadi pembina/guru drama di sekolah seperti itu?’, dari 29 siswa yang ada, 13 siswa (44,83%) menyatakan ‘sangat berminat’ dan 16 siswa (55,17%) menyatakan ‘berminat’. Dengan demikian, 29 siswa (100%) menyatakan ‘berminat/sangat berminat’. Ada delapan pernyataan siswa yang patut disimak, yang berbunyi sebagai berikut.

// Ya, sangat perlu untuk sekolah-sekolah mana pun, karena untuk mengembangkan para siswa dlm bidang seni drama. / Karena saya ingin memajukan seni drama. / Tetapi sebaiknya di SD/SMP seni drama hanya dijadikan extra kurikuler saja. / Karna untuk melatih anak2 di masa dini. / Karena saya ingin mengenalkan kehidupan teater sejak kecil/dini. / Karna teater adalah kehidupan. Teater melatih kita untuk menghadapi sesuatu dengan apa adanya. Teater sangat mengharapkan orang-orang profesionalis, tetapi bukan profesionalisme. / Saya sangat ingin sekali menjadi pembina/guru drama di sekolah. Jika Tuhan mengizinkan saya akan membuka sekolah drama gratis untuk teman-teman saya baik yg lebih tua dari saya ataupun yg lebih muda. / Karena sebenarnya drama itu meluas tidak terpatok pada suatu permasalahan. Jadi drama haruslah diajarkan pada semua pendidikan yang ada. //

Untuk butir ke-2 yang berbunyi ‘Pendidikan atau pembelajaran seni drama di sekolah tidak cukup hanya diberikan oleh seseorang yang asal mampu bermain drama karena ada kemampuan/ilmu pengetahuan lain yang juga harus dikuasai. Anda tertarik itu?’, dari 29 siswa yang ada, 20 siswa (68,96%) menyatakan ‘sangat berminat’, 8 siswa (27,59%) menyatakan ‘berminat’, dan hanya 1 siswa (3,45%) yang menyatakan ‘tidak berminat’. Tujuh pernyataan tambahan dari antara mereka yang sangat berminat/berminat sebagai berikut (sedangkan untuk siswa yang menyatakan ‘tidak berminat’ ternyata tidak memberikan keterangan tambahan sama sekali).

// Saya sangat tertarik karena dalam bermain drama harus menguasai dan mempunyai kemampuan dalam bermain drama. / Saya sangat tertarik karena dalam berdrama seseorang harus mampu/menguasai kemampuan dalam seni drama. / Karena jujur secara pribadi saya juga merasa kurang. / Teater bukan hal yang sepele, jangan anggap remeh teater. Di teater kita bisa mengetahui, dibangun jiwa orang yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. / Bakat memang muncul dari kecil. Tetapi jikalau bakat tidak diasah, maka ia tidak akan berkembang dengan sendirinya. Pelatihan terhadap sesuatu sangat penting untuk memadukan unsur-unsur lain dalam seni drama/teater. / Sangat tertarik!! Seni drama sangat luas & drama mencakup segala jenis bidang. Menurutku drama adalah segalanya. / Tanpa pengetahuan/kemampuan yg lain kita tidak akan bisa maju. //

Untuk butir ke-3 yang berbunyi ‘Agar tidak salah arah, pendidikan/pembelajaran/ pembinaan seni drama di sekolah mesti diberikan oleh guru drama yang profesional (ahli) dan berkompeten (punya kewenangan) dalam bidang seni drama. Anda berminat itu?’, dari 29 siswa yang ada, 20 siswa (68,96%) menyatakan ‘sangat berminat’, 8 siswa (27,59%) menyatakan ‘berminat’, dan hanya 1 siswa (3,45%) yang menyatakan ‘tidak berminat’. Tiga pernyataan tambahan mereka yang ‘sangat berminat/berminat’ sebagai berikut.

// Seorang guru yang baik adalah guru yang memiliki keprofesionalan. Profesional di sini bukannya menguasai ilmu tentang teater, tetapi dalam kehidupan sehari-hari demikian. Lebih-lebih konsep dalam mengajar. / Karena, jika pendidikan itu diberikan oleh guru yg tdk berkompeten dalam bidang seni tsb, nantinya akan salah arah. / Hanya berminat!! Tidak setuju!! Karena seni drama tidak begitu membutuhkan guru yang punya kewenangan, melainkan harus punya prinsip. //

Adapun seorang siswa yang menyatakan ‘tidak berminat’ menambahkan pernyataan sebagai berikut.

// Karena untuk menjadi seorang guru yang profesional/ahli dlm bidang seni drama membutuhkan proses yang sangat berat & lama. //

Untuk butir ke-4 yang berbunyi ‘Guru yang profesional dalam bidang seni drama adalah guru seni drama yang betul-betul menguasai materi seni drama yang harus diberikan kepada siswa. Anda berminat untuk itu?’, dari 29 siswa yang ada, 19 siswa (65,52%) menyatakan ‘sangat berminat’ dan 10 siswa (34,48%) menyatakan ‘berminat’. Dengan demikian, siswa yang menyatakan ‘sangat berminat/berminat’ ada 29 siswa (100%). Dua pernyataan tambahan berikut layak diperhatikan.

// Siswa itu pada dasarnya masih bodoh, karna itu dia sekolah. Berharap kita tau dan menguasai suatu hal yang belum kita fahami. Guru yang berkompetensi itu sangat

penting untuk melahirkan siswa yang mahir di bidang seni. / Hal ini sangat jelas dibutuhkan untuk seorang guru drama. //

Untuk butir ke-5 yang berbunyi ‘Guru yang berkompeten dalam bidang drama adalah guru drama lulusan dari Perguruan Tinggi yang memang berhak mendidik mahasiswa untuk menjadi guru, yaitu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Anda berminat untuk itu?’, dari 29 siswa yang ada, 8 siswa (27,59%) menyatakan ‘sangat berminat’, 18 siswa (62,06%) menyatakan ‘berminat’, dan 3 siswa (10,35%) menyatakan ‘tidak berminat’. Satu pernyataan tambahan dari antara mereka yang ‘berminat’ sebagai berikut.

// Tetapi mesti diingat lulusan perguruan tinggi tidak menjamin kualitas yg dimilikinya. //

Satu pernyataan tambahan dari antara mereka yang ‘tidak berminat’ sebagai berikut.

// Lulusan dari perguruan tinggi tidak bisa dijadikan pedoman guru yang baik. Namun, guru yang benar-benar memiliki keahlian dan cara mengajar yang mudah, tetapi berbobot untuk para siswa. //

Untuk butir ke-6 yang berbunyi ‘Guru drama yang dibutuhkan di sekolah adalah guru drama yang juga harus menguasai Ilmu Jiwa (Psikologi), Ilmu Pendidikan (Pedagogik), dan teknologi pembelajaran (proses pembelajaran), dan itu hanya diberikan di Perguruan Tinggi LPTK. Anda berminat untuk itu?’, dari 29 siswa yang ada, 15 siswa (51,72%) menyatakan ‘sangat berminat’, 12 siswa (41,39%) menyatakan ‘berminat’, dan hanya 2 siswa (6,89%) yang menyatakan ‘tidak berminat’. Tiga pernyataan tambahan dari mereka yang ‘sangat berminat/berminat’ sebagai berikut.

// Drama adalah latihan mental. Mental perlu dibina dengan Ilmu Jiwa. / Karena ilmu pengetahuan lainnya, juga perlu qt ketahui. Tetapi belum tentu qt gunakan dalam pendidikan drama. Tapi itu juga penting dink! / sebenarnya, ilmu teater bisa menguasai ilmu sedemikian. Sehingga, tidak perlu melalui lembaga pendidikan untuk guru yang juga tau Psikologi. Karna di teater pun pasti mendapat ilmu Psikologi. //

Tambahan pernyataan dari siswa yang menyatakan ‘tidak berminat’ sebagai berikut.

// Karena pendidikan semua itu tidak hanya diberikan di perguruan tinggi LPTK. //

Untuk butir ke-7 yang berbunyi ‘Guru drama di sekolah mesti mampu menyeimbangkan logika, etika, dan estetika dalam mengelola proses pembelajaran

drama. Anda berminat untuk mampu seperti itu?', dari 29 siswa yang ada, 14 siswa (48,28%) menyatakan 'sangat berminat' dan 15 siswa (51,72%) menyatakan 'berminat'. Empat pernyataan tambahan mereka sebagai berikut.

// Penting itu!! / I agree and no comment!! / Dunia memang butuh keseimbangan!! Oke!! / Itu harus ada. //

Untuk butir ke-8 yang berbunyi 'Anda selaku siswa SMK Jurusan Teater sebenarnya ingin mengembangkan karier sebagai pembina/guru drama di sekolah yang profesional. Maka, kalau di FBS UNY dibuka program Pendidikan Seni Drama, Anda berminat menjadi mahasiswa di sana?', dari 29 siswa yang ada, 17 siswa (58,62%) menyatakan 'sangat berminat', 11 siswa (37,93%) menyatakan 'berminat', dan hanya 1 siswa (3,45%) yang menyatakan 'tidak berminat'. Tujuh pernyataan mereka yang 'sangat berminat/berminat' sebagai berikut.

// Apalagi ada beasiswa bagi semua mahasiswa. / Sangat berminat!! / Pandangan ke depan saya: masuk di Fakultas Sastra Inggris untuk mengembangkan skill yang hanya sedikit sekali yang saya miliki. Di samping saya juga ingin menjadi translator naskah teater. / Ya, saya berminat untuk mengembangkan dan ingin masuk di FBS UNY jika biayanya murah. / Kalau ada biaya saya mau. / Tetapi belum tentu peminat menginginkan esoknya menjadi guru. Kalau saya pengennya jadi mengembangkan kesenian di pemeranan. / Tapi jika ada yg pny masalah dana dan kurang pendidikan sedangkan dia mempunyai bobot terus bagaimana? //

Untuk butir ke-9 yang berbunyi 'Sarjana Perguruan Tinggi LPTK (FBS UNY) program Pendidikan Seni Drama diharapkan mampu menjadi 'Guru Plus', artinya, di samping lulusan itu berhak untuk menjadi guru drama, lulusan itu juga mampu menjadi pelaku/seniman drama. Anda tertarik?', dari 29 siswa yang ada, 20 siswa (68,97%) menyatakan 'sangat berminat', 8 siswa (27,59%) menyatakan 'berminat', dan hanya 1 siswa (3,44%) yang menyatakan 'tidak berminat'. Tiga pernyataan mereka yang 'sangat berminat/berminat' sebagai berikut (sedangkan siswa yang menyatakan 'tidak berminat' ternyata tidak memberikan pernyataan tambahan apa pun).

// Itu impian semua anak sekolah seni. / Sambil menyelam minum air!! Mengapa tidak!! Sekali mendayung dua, tiga pulau terlampaui!! Ayo!! / Seniman. Sebutan untuk seseorang yang memang getol di dunia seni. Jadi, tidak semua yang belajar seni itu seniman. Karna seniman itu melahirkan karya. Sedang, mana karya saya?? //

Untuk butir ke-10 yang berbunyi 'Lulusan SMK Jurusan Teater yang ingin menjadi guru/pembina drama di sekolah, mesti melanjutkan studi ke S-1 Pendidikan Seni Drama FBS UNY, karena di samping kemampuan/keterampilan dramanya lebih disempurnakan, Anda juga akan memperoleh berbagai disiplin ilmu yang relevan. Anda berminat?', dari 29 siswa yang ada, ternyata 14 siswa (48,28%) menyatakan 'sangat berminat', 13 siswa (44,83%) menyatakan 'berminat', dan hanya 2 siswa (6,89%) yang menyatakan 'tidak berminat'. Empat pernyataan tambahan dari mereka yang menyatakan 'sangat berminat/berminat' sebagai berikut (sementara itu kedua siswa yang menyatakan 'tidak berminat' ternyata tidak menambahkan pernyataan apa pun).

// Tetapi "mesti" (di atas) dihilangkan saja!! Karena kita masuk bukan karena paksaan tetapi karena niat lahir batin kita. / Diusahakan ya ... UNY Seni Drama gratis ... / Teater itu inner. Terima kasih ... / Ditambah .. anak memperoleh ketrampilan yg lebih & dicarikan lapangan pekerjaan. Setuju!! //

Jika tanggapan/penjelasan/keterangan lebih lanjut yang disampaikan oleh siswa-siswa secara kualitatif tersebut dicermati, meski kadang-kadang tampak kurang pas atau kurang relevan dengan isi pernyataan/pertanyaan yang diajukan peneliti, pada umumnya memberikan dukungan positif, dalam pengertian bahwa mereka secara umum berminat untuk melanjutkan studi mereka, yakni keinginan atau minat menempuh jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama di FBS UNY.

V. Penutup

Dari pembahasan atas data-data penelitian yang berhasil dikumpulkan melalui angket untuk siswa diperoleh temuan bahwa seluruh anggota populasi yang terjangkau pada saat pengambilan data ini dilakukan, yakni 29 orang siswa, kesemuanya menyatakan seusai mereka belajar di SMK N 1 Kasihan Bantul Jurusan Teater, mereka berminat untuk melanjutkan studinya ke jenjang S-1 pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian, bagi pihak penentu kebijakan atau pihak pembuat keputusan di (LPTK) UNY, dalam hal ini FBS UNY, temuan ini kiranya dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk segera mempertimbangkan peluang dibukanya Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Drama di FBS UNY.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1987. Kurikulum SMA: *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Kesenian*. Jakarta.
- Edwards, L. Allen. 1957. *Techniques of Attitude Scale Construction*. New Yorks: Appleton-Century-Crafts, Inc.
- Hardjono, T. 1985. *Psikologi Belajar-Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: PPS IKIP Jakarta.
- Sadhono, Sri. 1988. *Pelaksanaan Pendidikan Seni Teater di SMA dan SMKI*. (Makalah disampaikan pada seminar Prospek Pendidikan Seni Teater yang diselenggarakan oleh UNSTRAT IKIP YOGYAKARTA pada 31 Juli 1988).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumaryadi. 1987. "Seni dan Ilmu: Sebuah Sorotan Kecil" dalam *Cakrawala Pendidikan* No. 1 Volume VI. Yogyakarta: IKIP YOGYAKARTA.

Lampiran 1

MINAT SISWA JURUSAN TEATER SMKN I KASIHAN BANTUL UNTUK MELANJUTKAN STUDI S-1 PADA JURUSAN/ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA DI FBS UNY

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Nama sekolah :

Petunjuk :

Untuk butir-butir berikut adik-adik diminta menjawab atau menanggapi dengan cara melingkari alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SB artinya : sangat berminat
B artinya : berminat
TB artinva : tidak berminat
STB artinya : sangat tidak berminat

Pertanyaan/Pernyataan

Jawaban/Tanggapan

1. Seni drama sebaiknya diberikan kepada siswa di sekolah-sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA. Anda berminat menjadi pembina/guru drama di sekolah seperti itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

2. Pendidikan atau pembelajaran seni drama di sekolah tidak cukup hanya diberikan oleh seseorang yang asal mampu bermain drama karena ada kemampuan/ilmu pengetahuan lain yang juga harus dikuasai. Anda tertarik itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

3. Agar tidak salah arah, pendidikan/pembelajaran/pembinaan seni drama di sekolah mesti diberikan oleh guru drama yang profesional (ahli) dan berkompeten (punya kewenangan) dalam bidang seni drama. Anda berminat itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

4. Guru yang profesional dalam bidang seni drama adalah guru seni drama yang betul-betul menguasai materi seni drama yang harus diberikan kepada siswa. Anda berminat untuk itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

5. Guru yang berkompeten dalam bidang drama adalah guru drama lulusan dari Perguruan Tinggi yang memang berhak mendidik mahasiswa untuk menjadi guru, yaitu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Anda berminat untuk itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

6. Guru drama yang dibutuhkan di sekolah adalah guru drama yang juga harus menguasai Ilmu Jiwa (Psikologi), Ilmu Pendidikan (Pedagogik), dan teknologi pembelajaran (proses pembelajaran), dan itu hanya diberikan di Perguruan Tinggi LPTK. Anda berminat untuk itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

7. Guru drama di sekolah mesti mampu menyeimbangkan logika, etika, dan estetika dalam mengelola proses pembelajaran drama. Anda berminat untuk mampu seperti itu? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

8. Anda selaku siswa SMK Jurusan Teater sebenarnya ingin mengembangkan karier sebagai pembina/guru drama di sekolah yang profesional. Maka, kalau di FBS UNY dibuka program Pendidikan Seni Drama, Anda berminat menjadi mahasiswa di sana? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

9. Sarjana Perguruan Tinggi LPTK (FBS UNY) program Pendidikan Seni Drama diharapkan mampu menjadi 'Guru Plus', artinya, di samping lulusan itu berhak untuk menjadi guru drama, lulusan itu juga mampu menjadi pelaku/seniman drama. Anda tertarik? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

10. Lulusan SMK Jurusan Teater yang ingin menjadi guru/pembina drama di sekolah, mesti melanjutkan studi ke S-1 Pendidikan Seni Drama FBS UNY, karena di samping kemampuan/ke-terampilan dramanya lebih disempurnakan, Anda juga akan memperoleh berbagai disiplin ilmu yang relevan. Anda berminat? SB B TB STB

Tambahan penjelasan:

.....
.....

Lampiran 2

HASIL PERHITUNGAN SKOR SISWA

NOMOR URUT	NAMA (INISIAL)	SKOR
1	MM	37
2	CH	38
3	WG	36
4	NF	38
5	NH	37
6	BS	39
7	LY	38
8	RM	33
9	BSt	37
10	RY	35
11	TRW	38
12	PAW	33
13	AD	33
14	NS	32
15	ASW	34
16	AS	40
17	TM	31
18	WN	34
19	TOV	31
20	RP	38
21	TWH	32
22	NNS	37
23	ZBS	37
24	SS	31

25	TS	39
26	SPL	25
27	PNS	34
28	MT	40
29	PUI	31
	JUMLAH :	1018